



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Hubungan penggunaan *google classroom* dengan kemandirian belajar siswa sekolah menengah kejuruan

Trisa Laila Ilhami, Dikki Zulfikar<sup>\*)</sup>  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 12<sup>th</sup>, 2023

Revised Mar 20<sup>th</sup>, 2023

Accepted May 26<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

*Google classroom*

Kemandirian belajar siswa

### ABSTRACT

Google classroom merupakan salah satu produk *google* yang dikembangkan khusus dalam membantu menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan berbasis teknologi. Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif. Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *google classroom* dengan kemandirian belajar siswa di SMK. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI kuliner dan XI Busana dengan jumlah 125 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 56 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Zulfikar, D.  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [dikkizulfikar@fpp.unp.ac.id](mailto:dikkizulfikar@fpp.unp.ac.id)

## Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah dengan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa memanfaatkan computer dan jaringan internet sebagai penghubung komunikasi guru dengan siswa maupun antar siswa serta materi belajar yang disajikan bersifat mandiri (*self-learning materials*) (Rusman, 2014). Menurut Budiman (2017) bahwa perkembangan teknologi pada era globalisasi menjadi sebuah tantangan dan tidak dapat dihindari termasuk dalam dunia Pendidikan. Hal yang senada diungkapkan oleh Lestari (2018), bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan membantu dalam proses pembelajaran sebagai sarana dalam mengakses informasi kegiatan pembelajaran dan tugas. Salah satu contoh penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu penggunaan *google classroom*.

Menurut Faruq (2018) *Google classroom* merupakan suatu platform yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet dan terjadi di dunia maya. (Ramadhani et.al, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *google classroom* merupakan pilihan LMS yang terbaik, dikarenakan produk ini memiliki kelebihan yakni gratis untuk digunakan, mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa karena tampilan dan penggunaannya seperti media social dan terintegrasi pada aplikasi *google*. Terdapat beberapa fitur yang ditawarkan dalam *google classroom* antara lain adanya fitur pembagian materi ruang berdiskusi, assignments

---

(pemberian tugas), adanya proses pengukuran (grading) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dari dua arah ini antara guru dan siswa.

Menurut Sabran & Sabara (2019) manfaat yang terdapat pada google classroom yaitu 1) dapat disiapkan dengan mudah karena dapat dilaksanakan dimana saja, 2) menghemat waktu dan kertas karena dilakukan langsung melalui handphone atau laptop, 3) pengelolaan yang lebih baik, 4) penyempurnaan, 5) terjangkau dan aman. Sedangkan menurut Andewi & Pujiastuti, (2021) manfaat dari google classroom diantaranya adalah 1) siswa dapat menyampaikan gagasannya dari melalui media google classroom, 2) siswa dapat mengumpulkan tugas dengan mudah melalui google classroom, 3) siswa dapat belajar dengan terbuka dalam menyampaikan ide baru dengan kreatifitas masing-masing individu. Sehingga saat pembelajaran berlangsung dapat menstimulasi peserta didik berpikir kritis yang tinggi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berjalan memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, terutama sebagai sarana untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran kemandirian belajar, siswa ikut menentukan tingkat ketercapaian tujuan dari pembelajaran, karena kemandirian belajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif. Kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa belajar sendiri, akan tetapi siswa belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun (Setiyadi & Utama 2015). Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan berani mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki. Menurut Knowles dalam (Nurhayati, 2011). Ada beberapa istilah untuk menunjukkan kemandirian belajar, antara lain : *independent learning, self directed, autonomous learning, self instruction, self access, self study, self education, out-of-class learning, self-planned learning*. Dari beberapa istilah tersebut, *independent learning dan self directed learning* yaitu suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kebutuhan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, merumuskan tujuan belajar, memiliki dan mengimplementasikan strategi belajar.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan pembelajaran dengan google classroom memungkinkan siswa untuk terbiasa mandiri dalam mengikuti tahapan aktivitas pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Fadhillah Faradina, (2016) Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dan dapat mempertanggungjawabkannya. Sedangkan menurut Desmita (2011) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat muncul dan berfungsi, apabila individu memiliki kepercayaan diri yang meningkat. Individu yang tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tidak dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar dalam dirinya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kepercayaan diri umumnya mampu memiliki keyakinan bahwa apapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajarnya mampu memberikan hasil yang memuaskan nantinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri, akan mampu memberikan beberapa ide yang kreatif dalam pembelajaran.

Kemandirian belajar mengandung arti belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini diperkuat oleh Sumarno (2004) yang menyatakan kemandirian belajar merupakan kemampuan memantau kemampuan sendiri, dan merupakan kerja keras diri sendiri. Sedangkan menurut Tahar & Enceng (2006), kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat dan memanfaatkan sumber belajar yang diperlukan. Pengembangan kemandirian belajar sangat diperlukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung dapat belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur jadwal belajarnya secara efektif. Selain itu, siswa mampu memperkirakan waktu dalam mengerjakan tugas. Pada kenyataannya, kebanyakan siswa cenderung enggan melakukan kegiatan belajar mandiri. Menurut Arix dalam (Afandi, 2011), menyatakan bahwa setidaknya salah satu penyebab rendahnya kemandirian belajar adalah sistem pembelajaran yang belum menuntut siswa untuk berperan aktif mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses belajarnya. Rendahnya tingkat keaktifan siswa menurut (Rizkianingsih, Sukisno, & Susilo, 2013), disebabkan oleh siswa penggunaan metode pembelajaran diskusi-informasi yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran karena pada metode ini materi telah disampaikan oleh guru sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pendapat Mudjiman (2006) yaitu : 1) percaya diri, 2) aktif dalam belajar, 3) disiplin dalam belajar 4) tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan observasi penulis melalui pengamatan langsung di kelas pada saat PLK salah SMK di Sungai Penuh dan juga wawancara dengan salah seorang pendidik di SMK diketahui bahwa sekolah telah menggunakan learning management system google classroom sebagai sarana dalam pembelajaran. Learning management system google classroom mulai digunakan pada masa pandemic Covid -19 dan masih

berlangsung sampai saat ini. Pada saat pasca pandemi penggunaan learning management system google classroom bertujuan untuk mengoptimalkan waktu praktek disekolah yakni dengan menggunakan learning management system google classroom sebagai sarana penyampaian materi dan tugas.

Penggunaan learning management system google classroom diharapkan mampu untuk meningkatkan pembelajaran disekolah maupun dirumah. Namun, dalam pelaksanaannya guru menyatakan terdapat beberapa kendala yakni pertama Sebagian siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui ruang diskusi google classroom, selanjutnya guru tidak mengetahui, apakah tugas dikerjakan oleh siswa sendiri atau orang lain serta terdapat beberapa siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan penelitian ini bersifat deskriptif. (Suharsimi Arikunto, 2017) Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan, dan apabila ada, seberapa erat hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar hubungan penggunaan google classroom dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK pada bulan Juni – Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Kuliner dan XI Busana yang berjumlah 125 siswa yang tersebar di 5 kelas. Pengambilan sampel digunakan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel penelitian yaitu 56 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji instrument penelitian, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji instrument penelitian yakni percobaan keabsahan untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang wajib dibuang sebab dikira tidak relevan serta percobaan reliabilitas untuk memutuskan apakah instrumen yang dalam perihal ini kuisisioner bisa dihunakan lebih satu kali.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket penelitian kepada responden selanjutnya akan dilakukan pemberian skor untuk setiap jawaban responden menurut skala *likert* . berikut hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

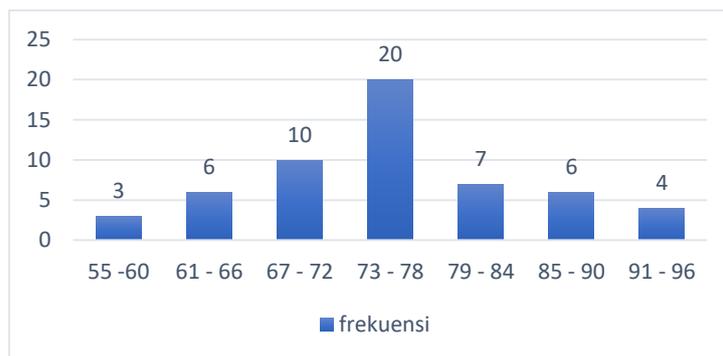
Tabel 1 <Data Deskripsi Penggunaan Google Classroom>

|                | X       |
|----------------|---------|
| N              | 56      |
|                | Valid   |
|                | Missing |
| Mean           | 75.09   |
| Median         | 74.50   |
| Mode           | 77      |
| Std. Deviation | 9.887   |
| Variance       | 97.756  |
| Range          | 41      |
| Minimum        | 55      |
| Maximum        | 96      |
| Sum            | 4205    |

Berdasarkan hasil dari angket yang telah di sebarakan keseluruhan sampel penelitian, untuk variable penggunaan platform google classroom didapatkan data deskriptif statistic dengan bantuan program SPSS 22, maka diperoleh nilai tertinggi (maximum) 96, nilai terendah (minimum) 55, skor rata-rata (mean) 75,09, nilai tengah (median) 74,50. Nilai yang sering muncul (mode) 77, simpangan baku (std. deviation) 9,887, varian 97,756, range 41 dan total nilai (sum) 4205.

Tabel 2 <Deskripsi Frekuensi Skor Penggunaan Google Classroom>

| Kelas Interval | Frekuensi |
|----------------|-----------|
| 55-60          | 3         |
| 61-66          | 6         |
| 67-72          | 10        |
| 73-78          | 20        |
| 79-84          | 7         |
| 85-90          | 6         |
| 91-96          | 4         |
| Jumlah         | 56        |



Gambar 1 <Histogram Skor Penggunaan Google Classroom>

Tingkat pencapaian responden pada masing-masing variable digunakan rumus :

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{75,09}{(28 \times 4)} \times 100 \% = 67,04 \%$$

Tabel 3 <Untuk Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden Digunakan Klarifikasi>

| Persentase (%) | Kategori      |
|----------------|---------------|
| 90 - 100       | Sangat Tinggi |
| 80 - 89        | Tinggi        |
| 70 - 79        | Sedang        |
| 60 - 69        | Kurang        |
| 0 - 59         | Sangat Kurang |

Jadi dapat disimpulkan rata – rata tingkat pencapaian skor penggunaan *google classroom* adalah sebesar 67,04 % dan masuk ke dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa penggunaan *google classroom* siswa kelas XI Kuliner dan XI Busana di SMK secara umum adalah kurang.

Tabel 4 <Data Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa>

| Statistics     |         |        |
|----------------|---------|--------|
| Y              |         |        |
| N              | Valid   | 56     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 84.46  |
| Median         |         | 84.00  |
| Mode           |         | 84     |
| Std. Deviation |         | 8.086  |
| Variance       |         | 65.381 |
| Range          |         | 36     |
| Minimum        |         | 65     |
| Maximum        |         | 101    |

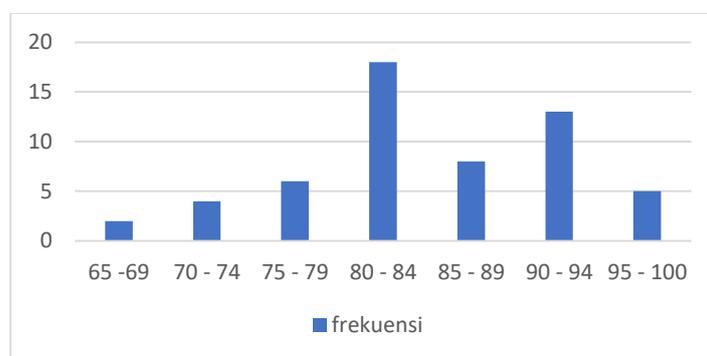
Sum

4730

Berdasarkan hasil dari angket yang telah di sebarakan keseluruhan sampel penelitian, untuk variabel kemandirian belajar siswa didapatkan data deskriptif statistic dengan bantuan program SPSS 22, maka diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) 101, nilai terendah (*minimum*) 65, skor rata-rata (*mean*) 84,46, nilai tengah (*median*) 84,00. Nilai yang sering muncul (*mode*) 84, simpangan baku (*std deviation*) 8.086, varian 65,381, range 36 dan total nilai (*sum*) 4730.

Tabel 5 &lt;Deskripsi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa&gt;

| Kelas Interval | Frekuensi |
|----------------|-----------|
| 65- 69         | 2         |
| 70 -74         | 4         |
| 75- 79         | 6         |
| 80- 84         | 18        |
| 85-89          | 8         |
| 90- 94         | 13        |
| 95-100         | 5         |
| Jumlah         | 56        |



Gambar 2 &lt;Histogram Skor Kemandirian Belajar Siswa&gt;

Tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus :

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{84,46}{(29 \times 4)} \times 100 \% = 72,81\%$$

Tabel 6 &lt; Klarifikasi Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden&gt;

| Persentase (%) | Kategori      |
|----------------|---------------|
| 90 - 100       | Sangat Tinggi |
| 80 - 89        | Tinggi        |
| 70 - 79        | Sedang        |
| 60 - 69        | Kurang        |
| 0 - 59         | Sangat Kurang |

Jadi dapat disimpulkan rata- rata tingkat pencapaian skor kemandirian belajar siswa adalah sebesar 72,81 % dan masuk ke dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner dan XI Busana di SMK secara umum adalah sedang.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak, untuk keperluan tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai lebih besar dari 0,05 begitupun sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 7 <Hasil Uji normalitas dengan uji kolmogrov Smirnov test>

| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | N | Unstandardized Residual |                     |
|----------------------------------|---|-------------------------|---------------------|
|                                  |   | Mean                    | 56                  |
|                                  |   | Std. Deviation          | .0000000            |
| Most Extreme Differences         |   | Absolute                | 5.68327377          |
|                                  |   | Positive                | .074                |
|                                  |   | Negative                | .067                |
| Test Statistic                   |   |                         | -.074               |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |   |                         | .200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Jika deviasiasi linearitas < 0,05 maka data memiliki hubungan yang linear dan jika > 0,05 maka data tidak memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas penggunaan *google classroom* dan kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 8 <Hasil Uji Linearitas Variable Google Classroom dan Kemandirian Belajar Siswa>

| ANOVA Table                                    |         |                          |                |    |             |        |      |
|--|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|  |         |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| kemandirian belajar siswa LMS google classroom | Between | (Combined)               | 2789.012       | 30 | 92.967      | 2.880  | .004 |
|  | *Groups | Linearity                | 1819.451       | 1  | 1819.451    | 56.370 | .000 |
|  |         | Deviation from Linearity | 969.561        | 29 | 33.433      | 1.036  | .468 |
| Within Groups                                  |         |                          | 806.917        | 25 | 32.277      |        |      |
| Total  |         |                          | 3595.929       | 55 |             |        |      |

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4 tersebut, diperoleh nilai signifikan dari *Deviation From Linearity* sebesar 0,468, maka dapat disimpulkan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang berarti data antar variabel memiliki hubungan yang linear.

**Analisis Korelasi Pearson Product Moment**

Analisis korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dan diperoleh nilai Penggunaan *google classroom* (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 9 <Uji korelasi Penggunaan Google Classroom Dengan Kemandirian Belajar Siswa>

| Correlations              |                     |               |                                 |
|---------------------------|---------------------|---------------|---------------------------------|
|                           |                     | LMS classroom | googlekemandirian belajar siswa |
| LMS google classroom      | Pearson Correlation | 1             | .711**                          |
|                           | Sig. (2-tailed)     |               | .000                            |
|                           | N                   | 56            | 56                              |
| kemandirian belajar siswa | Pearson Correlation | .711**        | 1                               |
|                           | Sig. (2-tailed)     | .000          |                                 |
|                           | N                   | 56            | 56                              |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas dapat dilihat besarnya koefisien korelasi antara variabel penggunaan *google classroom* dengan kemandirian belajar siswa di SMK adalah sebesar 0,711 dengan koefisien yang bersifat positif. Jika diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan yang kuat, karena nilai  $r$  berada pada rentang 0,600 - 0,800 dengan nilai signifikansi 0,000.

### Uji keberartian korelasi

Setelah mendapatkan hasil dari analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program SPSS versi 22.00 selanjutnya dilakukan pengujian keberartian korelasi dengan menggunakan rumus uji  $t$  dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 10 <Uji Keberartian Korelasi Penggunaan Google Classroom Dengan Kemandirian Belajar Siswa>

| Model                | Coefficients <sup>a</sup>   |       | Standardized |       |      |
|----------------------|-----------------------------|-------|--------------|-------|------|
|                      | Unstandardized Coefficients |       | Coefficients | t     | Sig. |
| 1 (Constant)         | 40.783                      | 5.923 |              | 6.885 | .000 |
| LMS google classroom | .582                        | .078  | .711         | 7.437 | .000 |

a. Dependent Variable: kemandirian belajar siswa

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel 14 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 7.437 dan jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk  $df$  54 adalah 1.674, dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima** dan  $H_0$  ditolak, serta dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *learning management system google classroom* dengan kemandirian belajar siswa di SMK .

### Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 56 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 28 dan 29 butir item dalam rangka mengungkapkan besarnya hubungan penggunaan *learning management system google classroom* dengan kemandirian belajar siswa.

Deskripsi variabel *learning management system google classroom* yaitu jumlah data (N) sebanyak 56, mean 75,09, media 74,50, mode 77, standar deviasi sebesar 9,887, varian 97,756, range 41, minimum 55 dan maksimum 96, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4205. Deskripsi variabel kemandirian belajar siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 56, mean 84,46, median 84,00, mode 84, standar deviasi sebesar 8,086, varian 65,381, range 36, minimum 65 dan maksimum 101, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4730.

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan ( $r_{xy}$ ) antara penggunaan *learning management system google classroom* dengan kemandirian belajar siswa kelas XI mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK. menggunakan analisis SPSS versi 22.00 dalam pengelolaan data penelitian, dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel penggunaan *learning management system google classroom* (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) kelas XI mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK . Koefisien korelasi antara hubungan penggunaan *learning management system google classroom* dan kemandirian belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan *learning management system google classroom* mampu mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas XI mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK .

Penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian Damayanti, E., Kantun, S., & Tiara, T (2022) menyatakan “penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasinya seluruh siswa kelas XII IPS 1 hingga XII IPS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 66 % terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *google classroom* terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Penelitian Erlando Doni Sirait, Dwi Dani Apriyani (2021) juga menyatakan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *google classroom* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran matematika dibuktikan pada hasil belajar matematika yang berada di atas rata-rata.

---

## Simpulan

Penggunaan *learning management system google classroom* di SMK termasuk dalam kategori kurang. Kemandirian belajar siswa di SMK termasuk dalam kategori sedang. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel penggunaan *learning management system google classroom* dengan kemandirian belajar siswa di SMK dengan nilai koefisien korelasi 0,771 atau 77,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *learning management system google classroom* mampu mempengaruhi kemandirian belajar siswa, sedangkan sisanya 22,9 % dipengaruhi oleh faktor lain tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori (2002) yaitu lingkungan keluarga, sistem pendidikan di sekolah, lingkungan masyarakat.

## Referensi

- Afandi, A. (2011). Pembelajaran biologi menggunakan pendekatan metakognitif melalui model reciprocal taching dan problem-based learning ditinjau dari kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 1–8.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2002. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andewi, W., & Pujiastuti, D. (2021). Google Classroom: The Web-Based Media for Teaching English. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 189–198
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*
- Damayanti, E., Kantun, S., & Tiara, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 62-68.
- Desmita (2011). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faruq, F., Dafik, Suharto, Fatahillah, A., & Murtikusuma, R. P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Online Pokok Bahasan Barisan Aritmetika Berbantuan Microsoft Visual Basic. *Kadikma*; Vol 9 No 2, 89-97.
- Fadhillah, N., & Faradina, S. (2016). Hubungan kelekatan orangtua dengan kemandirian remaja SMA di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(4).
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mudjiman, Haris. 2006. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhayati, E. (2011). Psikologi pendidikan inovatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. (2019). Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan LMS Google Classroom di Era Revolusi Industri 4.0. *SINDIMAS*, 1(1), 13–17.
- Rizkianingsih, R., Sukisno, M., & Susilo, S. (2013). Pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan inkuiri pada pokok bahasan pemantulan cahaya kelas VIII MTs. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 2(3).
- Rusman (2014). *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125.
- Setiyadi, A. G., & Utama. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Strategi Discovery Learning Pada Siswa Smp.
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2021, January). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 5, No. 1).
- Suharsimi Arikunto. 2017. “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik”. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sumarno, U. (2004). Kemandirian Belajar : apa Mengapa Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. Laporan penelitian Hibah Pasca Sarjana UPI. Bandung.
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.